

Nomor : 34/F-07/UAI/III/2021
Perihal : **Permohonan Menjadi Pemateri**

2 Maret 2021

Kepada Yth,
Bapak Dr. K.H. Ahmad Luthfi Fathullah, M.A.
Ketua BAZNAS (BAZIS) Provinsi DKI Jakarta
Email: info@baznasbazisdki.id

Assalaamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh,

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat kesehatan, karunia, dan hidayah-Nya kepada Bapak agar selalu dapat menjalankan tugas dengan sebaik-baiknya.

Sehubungan dengan akan dilaksanakannya **Pelatihan Kepemimpinan Kader Umat Program Masa Depan Jakarta** bagi peserta penerima Bantuan Biaya Pendidikan, yang diselenggarakan oleh Fakultas Hukum Universitas Al Azhar Indonesia bekerja sama dengan Baznas (Bazis) DKI Jakarta yang Insya Allah akan dilaksanakan melalui aplikasi *zoom meeting* pada:

Hari,tanggal : Selasa, 9 Maret 2021
Waktu : 10.00 – 12.00 WIB
Tema : **Dimensi Zakat dalam Mewujudkan Keadilan Sosial**
Meeting ID : 87624114617
Password : uaibaznas

Kami memohon kesediaan Bapak untuk berkenan menjadi **Pemateri** pada kegiatan ini. Besar harapan kami, Bapak dapat memenuhi permohonan kami.

Demikian kami sampaikan permohonan ini. Atas perhatian dan kesediaan Bapak, kami mengucapkan terima kasih.

Billahit Taufiq wal Hidayah
Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Universitas **Al Azhar** Indonesia
Koordinator Penyelenggara Pelatihan,



Akhmad Safik, SE., MH, LL.M

Tembusan :
- Arsip

TERM OF REFERENCE MATERI KE 5
PELATIHAN KEPEMIMPINAN KADER UMAT
PROGRAM MASA DEPAN JAKARTA (MDJ)

A. Latar Belakang

Baznas (Bazis) DKI Jakarta pada 7 Desember 2019 telah resmi meluncurkan program kemahasiswaan/kepemudaan yang diberi nama Masa Depan Jakarta. Program MDJ ini akan diikuti lebih dari 3000 mahasiswa asli Jakarta sebagai penerima bantuan biaya pendidikan (beasiswa) dari Baznas (Bazis) DKI Jakarta. Pembentukan program ini dilatarbelakangi kekhawatiran atas banyaknya aktivitas-aktivitas pemuda Jakarta yang cenderung hedon dan jauh dari norma-norma agama.

Aspek moralitas pemuda saat ini dapat dilihat dari tanggung jawab sosialnya, salah satunya melalui perilaku keagamaan dan keaktifannya dalam dinamika peserta MDJ masjid. Berdasarkan survei Departemen Pesertaisasi Pemuda PP Dewan Masjid Indonesia (DMI) bekerjasama dengan Merial Institute pada tahun 2018 di 12 kota besar yakni Jakarta, Depok, Bekasi, Tangerang, Bogor, Bandung, Surabaya, Yogyakarta, Semarang, Makassar, Medan, dan Palembang. Persentase Kehadiran Pemuda (16-30 tahun) di Masjid adalah sebesar Hanya 33,6 Persen Pemuda Muslim Indonesia ke Masjid.

DKI Jakarta menjadi salah satu penyumbang pemuda yang cukup tinggi, di mana berdasarkan temuan lembaga survey di atas menyatakan bahwa 37,7% dari warga DKI Jakarta adalah pemuda. Sayangnya, jumlah tersebut tidak sebanding dengan peran aktivitas pemuda di masjid.

Maka dari itu, melalui program MDJ ini, Baznas (Bazis) DKI Jakarta dapat menarik ribuan mahasiswa asli Jakarta yang tersebar di seluruh kampus di Jakarta untuk mengelola aset Jakarta. Ribuan generasi muda Jakarta akan berhimpun untuk menyatakan tekad, menata Jakarta masa depan. Mereka adalah para pemuda aset masa depan, layaknya bibit yang harus terus dirawat dan disirami agar bertumbuh dan menghasilkan buah yang bermanfaat di masa yang akan datang. Merekalah wajah wajah Masa Depan Jakarta. Baznas (Bazis) DKI Jakarta ikut membantu meneropong masa depan, mengimajinasikan Jakarta yang akan diciptakan, dan membayangkan seribu jalan menuju ke sana.

Mereka, para mahasiswa peserta MDJ adalah salah satu komponen masyarakat yang mempunyai potensi. Peserta MDJ ini perlu dibina dan diberdayakan agar mempunyai keterampilan dan keahlian untuk memakmurkan masjid dalam bentuk pengetahuan tentang dakwah, manajemen dakwah, kepemimpinan maupun kecerdasan emosional dan spiritual. Pemberdayaan dan pendampingan mahasiswa bertujuan agar mereka menjadi generasi muda yang baik; yaitu mahasiswa yang shalih, beriman, berilmu, berketerampilan dan berakhlak mulia. Untuk membina mahasiswa muslim bisa dilakukan dalam berbagai pendekatan, diantaranya melalui aktivitas pelatihan kepemimpinan.

Proses pemberdayaan mengandung dua arti: pertama, pemberdayaan yang menekankan pada proses memberi atau mengalihkan sebagian kemampuan kepada peserta MDJ agar individu menjadi lebih berdaya. Proses ini biasanya dilengkapi dengan pemberian asset/ material guna mendukung pembangunan kemandirian melalui organisasi. Proses pertama disebutnya sebagai kecenderungan primer. Kedua, proses menstimuli, mendorong atau memotivasi individu agar mempunyai kemampuan atau keberdayaan untuk

menentukan yang menjadi pilihan hidupnya melalui proses dialog. Proses yang kedua ini disebut dengan kecenderungan sekunder. Dalam perkembangannya, proses kedua ini banyak diwarnai pemikiran Freire dengan konsepnya *conscientiousness* (kemampuan individu untuk mengontrol lingkungannya). Konsep ini mencerminkan paradigma baru pembangunan yakni yang bersifat *people centered*, *participatory*, *empowering* dan *sustainable*.

Dalam rangka meningkatkan kapasitas peserta program MDJ tentang pemberdayaan umat, Baznas (Bazis) DKI Jakarta bekerjasama dengan Universitas Al Azhar Indonesia membuat suatu pengelolaan kegiatan yang diberi nama Pelatihan Kepemimpinan Kader Ummat. Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk penyampaian materi sebulan dua kali untuk seluruh peserta program MDJ. Pelatihan ini lebih menekankan peletakan dasar-dasar kesadaran peserta untuk memiliki kemauan dan kemampuan berproses menjadi kader umat, praktik kewirausahaan dan manajemen organisasi. Oleh karenanya, pelatihan ini menggunakan pendekatan persuasif (*psikologis*), partisipatoris dan transformatif dengan mengoptimalkan media dinamika kelompok.

Dari total 3.391 peserta dibagi kelompok berdasarkan wilayahnya masing-masing dengan mentor yang sudah ditentukan, dan diharapkan dari kelompok-kelompok tersebut mereka dapat membuat komunitas-komunitas kecil di mana kegiatan seluruhnya berbasis masjid sebagai pusat pemberdayaan umat.

Peran pemberdayaan umat ini juga adalah untuk menumbuhkembangkan sebuah potensi yang dimiliki pada tiap-tiap individu. Di mana setiap individu pasti memiliki daya, hanya permasalahannya terkadang mereka tidak mengetahui atau menyadari secara eksplisit. Oleh karena itu, daya tersebut harus digali untuk kemudian dikembangkan. Pemberdayaan tidak menjebak peserta dalam perangkap ketergantungan, pemberdayaan harus mengantarkan pada proses mandiri, oleh karenanya pemberdayaan adalah sebuah proses belajar sehingga ada batasnya.

Pemberdayaan umat ini seharusnya diarahkan pada kemandirian umat dan harus memuat aspek kognitif, konaktif, afektif dan psikomotorik. Lebih lanjut dijelaskan bahwa aspek kognitif ini akan melatih kemampuan berfikir yang dilandasi oleh pengetahuan dan wawasan seseorang dalam mencari solusi permasalahan. Aspek konaktif merupakan suatu sikap perilaku peserta yang terbentuk dan diarahkan pada perilaku sensitif terhadap nilai-nilai pembangunan dan pemberdayaan. Afektif adalah rasa yang dimiliki peserta yang diharapkan dapat diintervensi untuk mencapai keberdayaan dalam sikap dan perilaku. Kemampuan psikomotorik merupakan kecakapan keterampilan yang dimiliki peserta sebagai upaya pendukung peserta dalam rangka melakukan aktivitas pembangunan atau perbaikan.

Pemberdayaan para peserta MDJ membutuhkan dukungan umat dengan cara menjalin persatuan. Oleh karena itu masjid harus mempunyai peranan dan memainkan kunci penting dalam pengembangan peserta MDJ dan peka terhadap permasalahan umat, bahkan peranan masjid tidak bisa dimarjinalkan dengan keliru membedakan isu-isu agama dan sosial kemasyarakatannya. Karena Islam adalah agama yang komplis sehingga setiap isu yang muncul dalam Islam adalah isu agama, termasuk hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan dan pengembangan umat Islam.

Pembinaan umat yang berbasis institusi masjid harus mempunyai tujuan dan sasaran yang jelas, sehingga mampu disusun strategi bagaimana arah kemakmuran masjid ini dilakukan. Ini juga sekaligus merupakan upaya pembinaan terhadap jamaah pada khususnya

dan umat pada umumnya, yang mana semuanya itu menjadi bagian dalam strategi manajemen dakwah.

Program Masa Depan Jakarta (MDJ) adalah wadah aktivitas mahasiswa muslim dalam memakmurkan masjid dan lingkungan sosial keumatannya. Mahasiswa masjid merupakan salah satu alternatif wadah pembinaan mahasiswa yang baik dan dibutuhkan umat. Dengan berorientasi pada aktivitas kemasjidan, keislaman, keilmuan, kemahasiswaan dan keterampilan, organisasi ini dapat memberikan kesempatan bagi anggotanya mengembangkan diri sesuai bakat dan kreativitas mereka di bawah pembinaan takmir masjid.

Mempertimbangkan pentingnya hal tersebut, maka diperlukan sebuah pelatihan manajemen dakwah, organisasi dan kepemimpinan bagi mahasiswa masjid, sehingga nantinya para mahasiswa mempunyai sikap yang sigap, tegas dan bertanggung jawab dalam menyelesaikan masalah-masalah yang ada di wilayahnya.

B. Maksud dan Tujuan

Pelatihan ini bermaksud untuk mengembangkan potensi diri mahasiswa agar memiliki kesadaran berproses menjadi pelopor dan dinamisator bagi gerakan komunitas kaum muda muslim untuk menjadi kader umat dan melakukan usaha-usaha kreatif dan mandiri bagi bangsa.

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan ini adalah:

- Membentuk individu yang mempunyai kesadaran keimanan dan keislaman yang termanifestasi dalam kehidupan sehari-hari dengan berperan-aktif dalam kegiatan keagamaan (masjid) di daerah tempat tinggalnya.
- Meningkatkan individu-individu yang memiliki rasa cinta terhadap bangsa dan negara yang terwujud dalam aktifitas-aktifitas sosial keumatan.
- Mengembangkan potensi, minat dan bakat kader ummat dalam berwirausaha.
- Membina kader ummat untuk menjadi professional yang kreatif, berintegritas dan berwawasan luas.

C. Materi

Dimensi Zakat dalam Mewujudkan Keadilan Sosial

- Historisitas dan fungsi zakat dalam peradaban Islam
- Hikmah diwajibkannya zakat
- Syarat dan macam-macam zakat
- Konsep zakat dalam mewujudkan keadilan sosial
- Memupuk kesadaran berzakat di kalangan milenial

D. Capaian Kompetensi

Kemampuan Akhir Materi

- Peserta mampu memahami konsep zakat dalam mewujudkan keadilan sosial.

- Peserta mampu mengimplementasikan konsepsi sehingga diharapkan kelak mereka adalah para penggerak zakat.

Penugasan Peserta

- Membuat resume/essay sesuai materi pelatihan.
- Menyampaikan bukti (foto kegiatan sosial kemasjidan).
- Peserta memposting setiap kegiatan MDJ ke sosial media masing-masing.

E. Peserta

Sasaran didik Pelatihan Kepemimpinan Kader Umat ini adalah para penerima beasiswa program bantuan biaya pendidikan Baznas Bazis DKI Jakarta yang telah lolos seleksi dengan total jumlah 3391 orang dengan rincian:

Provinsi DKI Jakarta	: 265 orang
Jakarta Pusat	: 400 orang
Jakarta Selatan	: 755 orang
Jakarta Barat	: 400 orang
Jakarta Utara	: 451 orang
Jakarta Timur	: 1120 orang

Berdasarkan total tersebut, kemudian dibagi kelompok mentoring sebagai follow-up setiap materi pelatihan berdasarkan kecamatan masing-masing daerah.

Adapun setiap materi pelatihan sendiri hanya diikuti oleh 500 peserta di zoom, sementara sisanya akan menonton secara live streaming di akun youtube Baznasbasis dki Jakarta.

F. Waktu Pelaksanaan dan Rounddown Kegiatan

Selasa. 09 Maret 2021

No	Waktu	Materi	PJ
1	09.30 – 10.00	Persiapan	Protokol Acara
2	10.00 – 10.15	Pembukaan Pembacaan Ayat Suci Al-Qur'an	MC
3	10.15 – 10.25	Sambutan Penyelenggara	MC
5	10.25 – 11.15	Materi <i>“Dimensi Zakat dalam Mewujudkan Keadilan Sosial”</i> Pemateri : Dr. KH. Ahmad Lutfi Fathullah, M.A (Ketua Baznas (Bazis) Provinsi DKI Jakarta)	MC
5	11.15 – 11.45	Tanya-Jawab	Moderator
6	11.45 – 12.00	Penutupan dan Pengumuman Lain-Lain	MC

G. Penutup

Kami menyampaikan ucapan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam menyusun program ini. Masukan, saran, dan kritik yang membangun kami harapkan untuk perbaikan dan penyempurnaan kegiatan yang akan kami laksanakan.